

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Jesi Noris¹, Jessie Clarissalim^{2*}, Windy Chasella³

^{1,2,3} Universitas Mikroskil

²E-mail Korespondensi: 222120081@students.mikroskil.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 02-06-2025

Revision: 25-06-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.916

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* terhadap 65 perusahaan, menghasilkan 195 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 3.2.9. Penelitian ini memberikan nilai orisinalitas dengan menyoroti ketidakefektifan faktor internal dan komite audit dalam menekan agresivitas pajak di sektor energi, serta menjadi landasan bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji peran faktor eksternal atau tata kelola yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kelima variabel independen tersebut dengan agresivitas pajak. Keterbatasan penelitian ini terletak pada rendahnya nilai *R-square* yang menunjukkan kelemahan dalam kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Agresivitas Pajak, Komite Audit

A B S T R A C T

This study aimed to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, fixed asset intensity, and firm size on tax aggressiveness, with the audit committee as a moderating variable, in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The research employed a quantitative approach using purposive sampling on 65 companies, yielding 195 observational data points. Data analysis was conducted using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the aid of SmartPLS 3.2.9 software. The study offers originality by highlighting the ineffectiveness of internal factors and the audit committee in curbing tax aggressiveness within the energy sector, providing a foundation for further research to

Acknowledgment

explore the role of external factors or broader governance mechanisms. The results revealed that all independent variables had no significant effect on tax aggressiveness. Moreover, the audit committee was unable to moderate the relationship between the five independent variables and tax aggressiveness. The main limitation of this study lies in the low R-square value, indicating a weak explanatory power of the model for the dependent variable.

Key word: Profitability, Liquidity, Leverage, Tax Aggressivity, Audit Committee

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan pembangunan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik secara materiil maupun spiritual. Salah satu sumber penerimaan negara yang sangat besar dan semakin diandalkan dalam kepentingan pembangunan serta pembiayaan pemerintahan adalah pajak (Sri & Fitria, 2021). Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar penerimaan negara dari sektor pajak. Sebaliknya, bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan (Apriliana, 2022). Oleh karena itu, dalam upaya meminimalkan beban pajak, perusahaan sering kali melakukan strategi Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak ialah salah satu upaya dalam melakukan rekayasa terkait penghasilan kena pajak oleh suatu perusahaan dengan melaksanakan perencanaan pajak (Zulkifli & Fuad, 2024). Transaksi dan pengambilan keputusan yang agresif mungkin secara potensial dapat menjadi masalah penghindaran pajak maupun penggelapan pajak. Proses transfer kekayaan dari perusahaan kepada pemerintah sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi sangat besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung untuk melakukan usaha penghindaran atau penghematan pajak sebagai upaya dapat membayar pajak dengan seefisien mungkin (Septiawan et al., 2021). Salah satu fenomena yang mencuat di Indonesia adalah PT Adaro Energy Tbk, perusahaan energi terkemuka di sektor pertambangan batubara yang melakukan penghindaran pajak. Selama 2009-2017, PT Adaro Energy Tbk melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services Internasional, mengatur agar mereka bisa membayar pajak 125 juta dolar lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dengan memindahkan sejumlah uang melalui suaka pajak, Adaro berhasil mengurangi tagihan

pajaknya di Indonesia (Global Witness, 2019).

Agresivitas Pajak bisa terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan Komite Audit sebagai variabel yang memoderasi. Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Hasnati, 2014). Dalam menjalankan tugasnya, independensi landasan dari efektivitas kinerja komite audit. Independensi dalam hal ini dinilai berdasarkan tidak adanya keterkaitan komite audit dengan posisi atau jabatan operasional di perusahaan tempat komite audit berada. Apabila komite audit terdiri dari anggota yang independen, maka akan terhindar dari benturan kepentingan dalam perusahaan (Hasnati, 2014).

Hartati (2024) mendefinisikan Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan asetnya. Salah satu indikator dalam Profitabilitas yang sering digunakan investor adalah *Return on Assets* (ROA). Alasannya karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Hery, 2017). Dan ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, atau perbandingan antara total aset dengan laba bersih (Parlina et al., 2023). Perusahaan dengan Profitabilitas tinggi cenderung agresif dalam perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak demi mempertahankan laba bersih.

Faktor kedua rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar yang jatuh tempo kurang dari setahun). Salah satu ukuran Likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*). *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, karena menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan (Putri & Riduwan, 2021).

Faktor ketiga adalah *Leverage*. *Leverage* ialah kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan aset atau modal dengan biaya tetap (hutang atau ekuitas) untuk mencapai tujuan bisnis

guna memaksimalkan nilai bisnis tersebut (Hartati, 2024). Dalam sebuah perusahaan “*leverage*” merupakan suatu alternatif pembelanjaan dalam usaha untuk memperbesar kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat penghasilan (*return*). *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset atau dana dimana sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan atau membayar beban tetap (*fixed cost assets*). Bila dikatakan bahwa akibat dari penggunaan aset atau dana menimbulkan beban tetap, maka aset atau dana tersebut berasal dari modal asing atau pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang (Jenita & Herispon, 2022)

Faktor keempat adalah dengan adanya pengaruh Intensitas Aset Tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Sulistyoningsih (2023) dalam penelitiannya, tingginya Intensitas Aset Tetap mencerminkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap. Seiring dengan meningkatnya Intensitas Aset Tetap, beban depresiasi yang timbul juga akan semakin tinggi, yang dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak. Selain itu, intensitas aset tetap dapat memberikan informasi tentang kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas suatu perusahaan. Namun, nilai informatifnya terbatas karena hanya mencakup aset tidak berwujud yang dapat diakui dalam neraca, secara dapat dipengaruhi oleh kebijakan depresiasi yang berbeda-beda (Wulf & Wieland, 2013).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak menurut Hanum et al (2023) adalah Ukuran Perusahaan yang menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja (Herlinda & Rahmawati, 2021) Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah serta semakin besar pula kecenderungan untuk menerapkan dengan kepatuhan atau menghindari pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlinda & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan, menurut Karlina (2021), menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil

penelitian Karlina (2021) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Namun, hasil penelitian Aslah & Jihat (2023) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, serta Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian oleh Karlina (2021) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan, bertentangan dari penelitian Aslah & Jihat (2023) menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyoningsih (2023) menunjukkan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Namun, berdasarkan penelitian Karlina (2021) bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian oleh Hanum et al (2023) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sebaliknya, Prasetyo & Wulandari (2021) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Inkonsistensi dari beberapa penelitian diatas menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya pada konteks spesifik perusahaan energi, untuk memahami dinamika Agresivitas Pajak dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Sehingga, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perilaku agresif pajak atas Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh data laporan keuangan dari perusahaan dan informasi yang dibutuhkan lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, berjumlah 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, kemudian diperoleh 65 perusahaan dengan data pengamatan 195. Metode Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SmartPLS 3.2.9. Model pengujian untuk melihat variabel-variabel yang diteliti adalah model persamaan struktural (SEM) dengan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS-SEM terdiri dari dua (2) sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan mode struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Metode analisis yang digunakan adalah uji *two-stage approach* untuk menguji efek moderasi dengan menggunakan

konstruk formatif. Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderator dalam mempengaruhi variabel dependen. Terdapat syarat yang perlu dilakukan sebelum pengujian diatas yaitu uji asumsi klasik, dengan model penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2021):

$$\eta = \beta_0 + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4\xi_4 + \beta_5\xi_5 + \beta_6Z + \epsilon \quad (1)$$

$$\eta = \beta_0 + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4\xi_4 + \beta_5\xi_5 + \beta_6Z + \beta_7[\xi_1.Z] + \beta_8[\xi_2.Z] + \beta_9[\xi_3.Z] + \beta_{10}[\xi_4.Z] + \beta_{11}[\xi_5.Z] + \epsilon \quad (2)$$

HASIL

Sample Means

Sample means bertujuan untuk memberikan gambaran dari data yang diuji dalam penelitian periode 2021-2023. Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, diperoleh rata-rata pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari masing-masing variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 2 berikut

Tabel 1. Sampel Means

	Mean
Profitabilitas (ξ_1)	0,056
Likuiditas (ξ_2)	2,195
<i>Leverage</i> (ξ_3)	0,563
Intensitas Aset Tetap (ξ_4)	0,667
Ukuran Perusahaan (ξ_5)	27,872
Komite Audit (Z)	2,985
Agresivitas Pajak (η)	0,193

Berdasarkan uji statistik deskriptif dengan jumlah 195 sampel pada tabel 2 dapat disimpulkan:

1. Nilai rata-rata (*Mean*) Profitabilitas sebesar 0,056 atau sebesar 5,6%. Standar Profitabilitas yang baik jika diukur menggunakan ROA adalah minimal 5%, sehingga dapat disimpulkan termasuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara efisiensi dari aset yang dimiliki.
2. Nilai rata-rata (*Mean*) Likuiditas, yang diukur menggunakan *current ratio* adalah 2,195 atau 219,5%. Likuiditas yang sehat umumnya adalah 1,5% hingga 2,5%, sehingga dapat disimpulkan termasuk dalam tingkat Likuiditas yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.
3. Nilai rata-rata (*Mean*) *Leverage*, yang diukur menggunakan *Debt to Asset ratio* sebesar 0,563 atau 56,3%. Standar *Leverage* yang sehat kurang dari 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan utang daripada ekuitas. *Leverage* yang lebih tinggi dari standar sehat menunjukkan adanya risiko keuangan yang lebih besar, karena semakin tinggi utang, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan.
4. Nilai rata-rata (*Mean*) Intensitas Aset Tetap sebesar 0,667 atau 66,7%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki aset tetap yang tinggi dibandingkan total asetnya. Perusahaan dengan tingkat Intensitas Aset Tetap yang tinggi cenderung memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih rendah karena memerlukan investasi besar.
5. Nilai rata-rata (*Mean*) Ukuran Perusahaan sebesar 27,872. Pada nilai tersebut menunjukkan perusahaan termasuk besar dan biasanya banyak akses ke sumber daya, tetapi menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional
6. Nilai rata-rata (*Mean*) Komite Audit 2,985. Maka dapat disimpulkan hampir seluruh perusahaan memiliki 3 anggota Komite Audit, yang sesuai dengan standar regulasi yang umum diterapkan, yaitu, 3 anggota dalam Komite Audit.
7. Nilai rata-rata (*Mean*) Agresivitas Pajak sebesar 0,193 atau 19,3%. Standar Agresivitas Pajak umumnya adalah 25% hingga 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung kurang agresif terhadap pajak, karena nilai yang diperoleh lebih rendah dari standar umumnya.

Outer Model

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 195 data, sehingga interpretasi hasil model persamaan structural dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menganalisis nilai dari *Collinearity Statistics* (VIF), dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolonieritas

	Collinearity Statistics (VIF)	Keterangan
Profitabilitas (ξ_1)	1.071	Lulus Uji Outer Model
Likuiditas (ξ_2)	1.137	Lulus Uji Outer Model
Leverage (ξ_3)	1.430	Lulus Uji Outer Model
Intensitas Aset Tetap (ξ_4)	1.343	Lulus Uji Outer Model
Ukuran Perusahaan (ξ_5)	1.189	Lulus Uji Outer Model
Komite Audit (Z)	1.108	Lulus Uji Outer Model

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit memiliki nilai *Collonearity Statistic* (VIF) < 5, sehingga uji outer model pada penelitian ini dapat dinyatakan lulus.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan melalui pengujian Model Fit. Berikut hasil pengujian model fitnya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan Model

Indeks Kelayakan	Cut-off Value	Hasil Model	Keterangan
SRMR	< 0,08	0,000	Model Fit
Chi-Square	≤ 0	-0,000	Model Fit
NFI	> 0,9	1000	Model Fit
Rms Theta	Mendekati 0	0,050	Model Fit

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai SRMR < 0,08 (0,000 < 0,08), nilai Chi-Square ≤ 0 (-0,000 ≤ 0), nilai NFI > 0,9 (1000 > 0,9) dan nilai sebesar 0,050 dapat

dikatakan mendekati nol. Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi indeks kelayakan model dapat dilanjutkan ke pengujian *Inner Model*.

Inner Model

Gambar 1. Diagram Output Inner Model

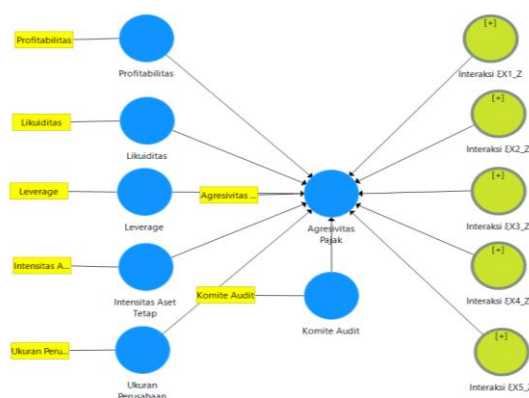
Uji R-Square

Hasil dari PLS *R-Square* mempresentasikan seberapa jauh kemampuan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Agresivitas Pajak	0,034	0,003

Berdasarkan Tabel 4, nilai *R-Square* sebesar 0,034 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 3,4% variansi pada Agresivitas Pajak. Selain itu, nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,25 ($0,022 \leq 0,25$) mendukung hasil analisis *R-Square*. Dengan demikian, model penelitian ini dikategorikan sebagai model dengan kawtegori lemah.



Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat hasil *Path Coefficient* yang didapatkan melalui proses bootstrapping. Berikut merupakan hasil pengujian signifikansi:

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi

	Original Sample (O)	<i>T Statistics</i> (O/STDEV)	P Values
Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	0,129	1,655	0,098
Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	-0,160	1,221	0,223
<i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	0,010	0,060	0,952
Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak	-0,184	1,103	0,271
Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	0,105	1,115	0,265
Interaksi $\xi 1_Z$ terhadap Agresivitas Pajak	-0,171	1,022	0,307
Interaksi $\xi 2_Z$ terhadap Agresivitas Pajak	-0,047	0,617	0,538
Interaksi $\xi 3_Z$ terhadap Agresivitas Pajak	0,003	0,020	0,984
Interaksi $\xi 4_Z$ terhadap Agresivitas Pajak	0,123	0,578	0,564
Interaksi $\xi 5_Z$ terhadap Agresivitas Pajak	-0,040	0,305	0,761

Berdasarkan Hasil Pengujian Signifikansi pada Tabel 5 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai *P Value* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{1a} , H_{1b} , H_{1c} , H_{1d} , dan H_{1e} ditolak. Artinya, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Komite Audit tidak mampu dalam memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai *P Value* masing masing variabel interaksi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{2a} , H_{2b} , H_{2c} , H_{2d} , dan H_{2e} ditolak. Artinya Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Karlina (2021), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Anggraeni et al., 2023). Tingginya Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Ketika laba meningkat, perusahaan cenderung agresif terhadap pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, sehingga meningkatkan laba bersih. Namun, tidak semua perusahaan dengan Profitabilitas tinggi memilih untuk melakukan Agresivitas Pajak. Dalam beberapa kasus, perusahaan dengan Profitabilitas tinggi lebih memilih untuk mematuhi kewajiban perpajakan secara penuh demi menjaga reputasi perusahaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Maka penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam penelitian ini, Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak. Dengan adanya pengawasan dari Komite Audit, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat diikuti dengan meningkatnya laba, sehingga perusahaan akan melakukan Agresivitas Pajak. Namun, pengawasan Komite Audit bukan untuk mendorong perusahaan melakukan Agresivitas Pajak tetapi agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Jadi Komite Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Karlina (2021), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Aslah & Jihat, 2023). Perusahaan dengan Likuiditas tinggi biasanya

cenderung lebih agresif dalam meminimalkan beban pajak, karena memiliki fleksibilitas finansial yang besar dan arus kas yang stabil. Hal ini membuat perusahaan melakukan suatu Agresivitas Pajak. Namun, jika Likuiditas tinggi perusahaan cenderung menghindari Agresivitas Pajak, karena merasa mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa perlu melakukan Agresivitas Pajak yang akan membuat reputasi perusahaan menjadi buruk serta mempertahankan stabilitas finansial jangka panjang. Maka Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Dengan adanya pengawasan dari Komite Audit, keuangan perusahaan dapat terkendali dengan baik dan Likuiditas yang didapatkan perusahaan akan semakin bagus pula, dengan adanya peningkatan Likuiditas, maka perusahaan akan melakukan Agresivitas Pajak, dikarenakan Likuiditas yang tinggi akan membuat pajak perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan melakukan Agresivitas Pajak. Namun, Komite Audit lebih fokus kepada kepatuhan terhadap standar akuntansi dan kualitas laporan keuangan, daripada strategi Likuiditas. Sehingga Komite Audit tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap keputusan strategi pajak. Jadi Komite Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas dengan Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Aslah & Jihat (2023), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak (Karlina, 2021). Semakin tinggi *Leverage* menandakan semakin besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam banyak kasus, dana pinjaman digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, ekspansi bisnis, atau investasi pada aset baru dengan harapan meningkatkan laba. Namun, tingginya *Leverage* juga meningkatkan beban bunga yang menjadi pengurang laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menghindari motivasi untuk melakukan strategi Agresivitas Pajak. Namun, perusahaan dengan *Leverage* tinggi sering kali memprioritaskan pembayaran utang dan bunga daripada mengalokasikan dana untuk strategi pengurangan beban pajak. Selain itu, *Leverage* yang tinggi tidak selalu memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan jika hasil investasinya hanya digunakan untuk

melunasi beban utang. Dengan demikian, *Leverage* tidak pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam penelitian ini Komite Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan Agresivitas Pajak. Dengan adanya pengawasan dari Komite Audit, dapat memperkuat fungsi pengawasan dan akuntabilitas, sehingga perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pajak yang agresif. Namun, Komite Audit cenderung lebih terfokus pada aspek pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar keuangan, bukan secara langsung mengendalikan keputusan pendanaan atau strategi perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun *Leverage* perusahaan meningkat atau menurun, Komite Audit tidak secara efektif memoderasi hubungan antara *Leverage* dan Agresivitas Pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Karlina (2021), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Sulistyoningsih, 2023). Tingginya Intensitas Aset Tetap mencerminkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap. Seiring dengan meningkatnya Intensitas Aset Tetap, beban depresiasi yang timbul juga akan semakin tinggi, yang dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak. Namun perusahaan dengan tingkat Intensitas Aset Tetap yang tinggi digunakan untuk mendukung kegiatan operasional seperti meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi dan kualitas. Dengan demikian, meskipun beban depresiasi meningkat, perusahaan tetap fokus pada pemanfaatan aset untuk mendukung pertumbuhan dan kelancaran operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga intensitas yang tinggi tidak digunakan untuk melakukan Agresivitas Pajak. Maka penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam penelitian ini, Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara Intensitas Aset Tetap dengan Agresivitas Pajak. Dengan adanya pengawasan Komite Audit, dapat

meningkatkan Intensitas Aset Tetap yang diikuti dengan peningkatan beban depresiasi. Sehingga perusahaan akan melakukan Agresivitas Pajak. Namun, Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit lebih difokuskan pada peningkatan kegiatan operasional perusahaan melalui pengelolaan aset tetap yang efisien, bukan untuk mendorong Agresivitas Pajak. Komite Audit berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun pengawasan Komite Audit dapat meningkatkan Intensitas Aset Tetap, hal ini tidak berhubungan langsung dengan Agresivitas Pajak. Maka dengan adanya pengawasan Komite Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Prasetyo & Wulandari (2021), dan bertentangan dengan Ukuran Perusahaan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Hanum et al., 2023). Ukuran Perusahaan yang besar memiliki pengelolaan keuangan yang terkendali dan memiliki peluang untuk tumbuh dan mendapatkan laba secara optimal. Secara teori, laba yang tinggi akan meningkatkan beban pajak, sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan Agresivitas Pajak guna meminimalkan beban pajak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat disebabkan Ukuran Perusahaan yang besar cenderung menjadi reputasi dan kredibilitas mereka dihadapan publik. Reputasi yang baik penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung tidak merencanakan strategi perpajakan.

Dengan adanya pengawasan dari Komite Audit dapat meningkatkan Ukuran Perusahaan diikuti dengan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk meminimalkan beban pajak. Namun, dengan adanya pengawasan dari Komite Audit, meskipun dapat mendorong peningkatan Ukuran Perusahaan, tidak membuat perusahaan melakukan Agresivitas Pajak. Hal ini disebabkan karena Komite Audit lebih fokus pada

transparansi dan kepatuhan laporan keuangan daripada strategi perpajakan perusahaan. Maka dengan adanya pengawasan Komite Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Agresivitas Pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Selain itu, Komite Audit juga tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan Agresivitas Pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik faktor keuangan maupun keberadaan Komite Audit belum cukup berperan dalam memengaruhi praktik Agresivitas Pajak di sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2239>
- Aslah, T., & Jihat. (2023). The Influence of Profitability, *Leverage*, and Liquidity on Tax Aggressivity (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industrial Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2021 Period). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v5i01.270>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*, 3/E. Badan Penerbit Undip.
- Global Witness. (2019). *Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak*. Global Witness.
- Hanum, A. N., Ria, A. F., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4), 108–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v4i4.491>
- Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba* (R. Fazalani, Ed.; 1st ed.). Selat Media Partners.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan*

- untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia (1st ed.). Absolute Media.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3738>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Akuntansi_Pendekatan_Konsep_dan_An/xBTtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Teori+Akuntansi:+Pendekatan+Konsep+dan+Analisis&pg=PA52&printsec=frontcover
- Jenita, & Herispon. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. CV. Azka Pustaka.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. CV. Ruang Tentor. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Rasio_Kuangan_sebagai_Salah_Sa/DnveEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisis+Rasio+Keuangan+sebagai+Salah+Satu+Alat+Ukur+Kinerja+Keuangan&pg=PA43&printsec=frontcover
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Putri, W. R. A., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–23. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4185>
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM.
- Sri, W., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Konsultan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4107>
- Sulistyoningsih. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, dan Insentif Pajak terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Basic Materials di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 7(1), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jiafi.v7i1.5957>
- Wulf, I., & Wieland, J. (2013). *Ratios HGB-Financial Statements*. Wiley. https://www.google.co.id/books/edition/HGB_Kennzahlen_Deutsch_englisch/faUtBAAQBAJ?hl=id
- Zulkifli, M. D., & Fuad, K. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 3(1), 335–350. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/36979>